Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Volume 3, Nomor 3, Mei 2024
DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.593

https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2809-5367
e-ISSN : 2809-6355

Tema Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Delfiana[1]*, Refina Febri[2]
[1]SMP Negeri 1 Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
[2]SMP Negeri 216 Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
*E-mail: delfi.delfiana@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) tema utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus; 2) samakah tema utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa per kelompok sampel; 3) tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus; 4) samakah tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di awal semester genap 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 7 yang mengikuti pembelajaran tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus. Mereka berjumlah 93 siswa dari 105 siswa kelas 7. Sampel ditetapkan sejumlah 75 siswa; masingmasing 25 siswa pada tiga kelas paralel. Data tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup. Setiap data tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif melalui teknik tabulasi. Hasil penelitian: 1) tema utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa adalah kekuatan seseorang ditentukan oleh ketakqaan kepada Allah Taala; 2) tema utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa tidak berbeda per kelompok sampel; 3) tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa adalah konsiai fisik tidak menentukan kekuatan seseorang; 4) tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa tidak berbeda per kelompok sampel.

Kata Kunci: tema, cerita rakyat, Badang Perkasa, interpretasi siswa, pendekatan konstruktivisme

The Theme of the Folklore 'Badang Perkasa' according to Student Interpretation through Learning Using a Constructivist Approach

ABSTRACT
This research aims to describe: 1) the main themes of the Badang Perkasa folklore according to students' interpretations in learning using a constructivist approach using special teaching materials; 2) is the main theme of the Badang Perkasa folklore the same according to student interpretation per sample group; 3) supporting themes of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation in learning using a constructivist approach using special teaching materials; 4) Are the supporting themes of the Badang Perkasa folklore the same according to student interpretation per sample group? The research was carried out at the beginning of the even semester 2023/2024. The population of this study were grade 7 students who took part in learning the main theme and supporting themes of the Badang Perkasa folklore using a constructivist approach using special teaching materials. They numbered 93 students out of 105 grade 7 students. The sample was determined at 75 students; 25 students each in three parallel classes. Data on the main theme and supporting themes of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation were collected using a closed questionnaire instrument. Each data on the main theme and supporting themes of the Badang Perkasa folklore was analyzed using descriptive statistical procedures through tabulation techniques. Research results: 1) the main theme of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation is that a person's strength is determined by devotion to Allah Taala; 2) the main theme of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation does not differ per sample group; 3) the supporting theme of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation is that physical condition does not determine a person's strength; 4) the supporting themes of the Badang Perkasa folklore according to student interpretation do not differ per sample group.

Keywords: theme, folklore, Badang Perkasa, student interpretation, constructivist approach

Submitted	Accepted	Published
20/052024	25/05/2024	26/05/2024

Citation	Delfiana & Febri R. (2024). Tema Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa melalui Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 3, Nomor 3, Mei 2024, 371-380. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.593*

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Volume 3, Nomor 3, Mei 2024
DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.593

PENDAHULUAN

Apresiasi cerita rakyat di kawasan setempat yakni kawasan budaya sendiri (local wisdom) bagi para siswa merupakan kegiatan yang berpatutan untuk dilakukan. Akan tetapi, sebagai siswa yang berdomisili di ibu kota negara, apresiasi cerita rakyat daerah lain menjadi hal yang juga patut dimiliki.

Mengacu kepada literasi tulis cerita, cerita rakyat Kepulauan Riau diyakini menarik untuk disebarluaskan kepada para siswa SLTP di DKI Jakarta. Literasi cerita rakyat Kepulauan Riau dalam bentuk tulis berjudul 'Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau' terbitan UR Press, Pekanbaru (Razak, 2020:1-128). Buku ini memuat 18 cerita rakyat dengan judul:

1) Patahnya Gunung Daik
2) Datuk Kaya Montel
3) Asal Mula Kata Daik
4) Badang Perkasa
5) Ikan Duyung
6) Bawang Putih
7) Batu Gajah
8) Taring Naga
9) Apek Weng Thai
10) Terjadinya Gunung Daik
11) Bakau dan Perepat
12) Ikan Talang
13) Kuda Ragam
14) Batu Sujud
15) Manggis
16) Dewi Perindu
17) Batu Ampar
18) Pak Dayu
19) Batin Mabot

Sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP ibu kota negara, 'Badang Perkasa' dipilih sebagai materi pembelajaran apresiasi cerita rakyat dalam artikel ini. Judul ini dipilih atas respon seorang siswa yang meminta informasi detil cerita tersebut. Hal itu terjadi karena siswa yang bersangkutan membaca di harian online yang berjudul 'Asal Usul Sejarah Nama Batam' (https://batam.suara.com/read/2021/06/07/124417/sejarah-lengkap-kota-batam-asal-usul-nama-hingga-hubungan-dengan-kerajaan-inggris).

Setiap cerita memiliki unsur intrinsik yang bersifat interpretatif yakni tema dan amanat. Tema dimaknai sebagai kebenaran yang termuat di dalam cerita. Tema dibedakan atas tema utama dan tema-tema pendukung. Amanat dimaknai sebagai pesan baik tersurat atau tersirat (Rakhman & Jalil, 2004:19; Sumiyadi & Durrachman, 2014:9).

Tema sifatnya interpretatif. Maksudnya, tema sangat ditentukan oleh pemahaman dan atau penafsiran setiap pembacanya. Pemahaman pembaca terhadap tema sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman pembaca.

Kebenaran dalam sebuah cerita seperti cerita rakyat relatif banyak. Jumlah tema itu selaras dengan panjang alur cerita itu sendiri. Jumlah tema yang banyak itu dibedakan atas tema utama dan tema-tema pendukung. Dengan kata lain, suatu cerita hanya memiliki satu tema utama dan banyak tema pendukung (tema pendukung-1, tema pendukung-2, dan seterusnya). Suatu tema utama yang menjadi interpretasi siswa boleh jadi tema pendukung oleh siswa lainnya.

Kajian artikel ini berisi tema utama dan tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta. Hasil kajian berguna untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran apresiasi sastra dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah disajikan di bawah ini, yakni: lain:

1) Apakah tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus?
2) Samakah tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus per kelompok sampel?

https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2809-5367
e-ISSN : 2809-6355

3) Bagaimanakah tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus?
4) Samakah tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus per kelompok sampel?

Pertama, mendeskripsikan tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus. Kedua, mendeskripsikan sama-tidaknya tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus per kelompok sampel. Ketiga, mendeskripsikan tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus. Keempat, mendeksripsikan sama-tidaknya tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus per kelompok sampel. Itulah empat tujuan penelitian dalam artikel ini.

Inilah pula beberapa manfaat artikel ilmiah ini. Pertama, dari perspektif perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra bidang cerita rakyat di SMP/MTs. Kedua, dari perspektif kritik sastra, artikel dapat dijadikan bahan kritik cerita akyat Kepulauan Riau, khusus cerita rakyat dengan judul 'Badang Peraksa'. Ketiga, dari perspektif supervisi pendidikan, artikel ini dapat dijadikan bahan supervisi bagi kepala sekolah dan atau supervisor lainnya terhadap pembelajaran sastra untuk jenjang SMP/MTs. Keempat, bagi MGMP Bahasa Indonesia, artikel ini juga memiliki manfaat karena dapat dijadikan bahan diskusi tentang unsur intrinsik komponen interpretasi.

Pembelajaran cerita rakyat 'Badang Perkasa' menggunakan pendekatan konstruktivisme. Model yang digunakan dalam pendekatan ini adalah model 5 fase dari Nadhem yakni orientasi, pencetusan gagasan, rekonstruksi gagasan, aplikasi gagasa, dan refleksi gagasan (Bada, 2015:66-70; Dagar & Yadav, 2018:1-4; Mahamod, 2014:91; Razak, 2020:82; Sukiman, 2008:59-70; Supardan, Jasin, & Shaari, 2012:79-22; 2016:1-12; Zhang, 2008:89-116).

Bahan ajar khusus dalam artikel ini dibentuk dalam kumpulan kertas HVS A4. Sistematika isinya mengikuti 5 fase di atas. Pertama, halaman yang memuat fase orientasi yakni bidang kosong yang berisi pertanyaan yang sama sekali belum berkaitan dengan tema suatu cerita rakyat. Para siswa diminta secara bebas menulis jawabannya. Kedua, halaman yang memuat fase pencetusan gagasan yakni soal tentang tema utama dan tema pendukung cerita rakyat. Ketiga, halaman fase rekonstruksi gagasan yakni siswa membentuk ulang gagasan tentang tema utama dan tema pendukung atas tunjuk ajar tentang tema utama dan tema pendukung. Keempat, fase aplikasi gagasan yakni halaman yang berisi latihan yang dibalut dengan istilah uji kompetensi tentang tema cerita rakyat. Kelima, fase refleksi gagasan yakni halaman yang memuat pengakuan sisw tentang adanya gagasan yang direvisi atas gagasan yang keliru tentang tema dalam cerita rakyat.

Bahan ajar di atas berfungsi ganda. Masudnya, selain memuat materi pembelajaran tema cerita rakyat, bahan ajar juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang memediasi gagasan guru kepada para siswa.

Penelitian relevan dapat dijumpai di beberapa artikel dalam jurnal online. Berikut ini disajikan tiga di antara banyak artikel, yakni:

1) Elmustian, Rasdana, O., & Alfalah, A. (2024). Tema Utama Cerpen Profetik menurut Respon Mahasiswa Baru. Jurnal

Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 3(2), 203–212. https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.576
2) Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(5), 585–594. https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.142
3) Sari, T. H. (2023). Nilai Humor Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Penilaian Siswa Kelas X. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(5), 675–682. https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.533

METODE

Penelitian ini berlangsung di SMP Negeri 1 Jakarta. Sekolah yang ber-NPSN 20100251 ini berlamat di Jl. Cikini Raya No.87, Cikini, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini memiliki 21 rombongan belajar, 38 guru, dan 755 siswa yang terbagi dari 394 lelaki dan 361 perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Terdapat tiga jenis kekgiatan. Pertama, kegiatan perencanaan seperti penyusunan instrumen yang berbentuk kuesioner dan penyusunan bahan ajar khusus yang antara lain berisi teks cerita rakyat 'Badang Perkasa'. Kedua, kegitan pengumpulan data melalui kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme via bahan ajar khusus. Ketiga, kegiatan laporan yakni analaisis dan penulisan vesi artikel ilmiah jurnal online.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas 7 yang mengikuti pembelajaran tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus. Mereka berjumlah 93 siswa dari 105 siswa kelas 7.

Sampel ditetapkan sejumlah 75 siswa; masingmasing 25 siswa pada tiga kelas paralel. Jumlah ini ditetapkan berdasarkan formula Slavin dalam Razak (2018:11) dan Setiawan (2007:9).

Setiap anggota sampel yang sudah ditarik secara random dari kelompok populasi tidak dikembalikan lagi pada kelompoknya. Penarikan dikenal dengan random sederhan tanpa pengembalian (Arikunto, 2013:41; Creswell, 2014:61; Abubakar, 2021:18; Razak, 2022:71; Malik & Hamied, 2014:81).

Tabel-1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas 7.1	31	25
2	Kelas 7.2	31	25
	Kelas 7.3	31	25
	Jumlah	93	75

Data tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme dikumpulkan menggunakan instrumen nontes. Instrumen yang dimaksud adalah kuesioner tertutup. Hal disebabkan tema utama dan tema pendukung sudah disiapkan guna dipilih oleh siswa, yakni:

1) kekuatan seseorang yang bersumber dari makhluk gaib;
2) setiap kawasan memiliki asal-usul sesuai dengan legenda masingmasing;
3) kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
4) seseorang yang patuh kepada perintah atasan;
5) kondisi fisik tidak menentukan kekuatan.

Kuesioner ini berstruktur pernyataan dan lima opsi yakni tema cerita rakyat 'Badang Perkasa'. Kuesioner diawali dengan atribut siswa yakni:

nama siswa :
NIS :
jenis kelamin :
kelas 7 paralel :
hari dan tanggal :

https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2809-5367
e-ISSN : 2809-6355

Kuesioner disusun sejalan dengan spesifikasi kuesioner itu sendiri. Di bawah ini disajikan butir kuesioner sejalan spesifikasi (cerita rakyat 'Badang Perkasa' termuat di dalam bahan ajar khusus).

1) Tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi Anda ...
   A) kekuatan seseorang yang bersumber dari makhluk gaib
   B) setiap kawasan memiliki asal-usul sesuai dengan legenda masingmasing
   C) kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
   D) seseorang yang patuh kepada perintah atasan
   E) kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang
2) Tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi Anda ...
   A) kekuatan seseorang yang bersumber dari makhluk gaib
   B) setiap kawasan memiliki asal-usul sesuai dengan legenda masingmasing
   C) kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala
   D) seseorang yang patuh kepada perintah atasan
   E) kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang

Data tema utama dan tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Teknik distribusi frequensi diterapkan melalui tabulasi. Lalu setiap frequensi dihitung frequensi persen guna memperoleh hasil sintesis (Razak, 2018:14).

TEMUAN

Pertama, di bagian akhir temuan ini disajikan teks lengkap cerita rakyat 'Badang Perkasa'. Tujuan penyajian untuk meningkatkan apresiasi pembaca artikel ini terhadap cerita rakyat yang bersangkutan.

Kedua, di awal struktur temuan ini disajikan data tema utama dan tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta (Tabel-2) dan data sejenis per kelompok sampel di Tabel-3.

Tabel-2
Tema Utama dan Pendukung Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa

No.	Opsi Tema	Utama		Pendukung	
		f	%	f	%
1	kekuatan seseorang yang bersumber dari makhluk gaib	0	0,00	0	0,00
2	setiap kawasan memiliki asal-usul sesuai dengan legenda masingmasing	8	10,67	6	8,00
3	kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala	41	54,67	18	24,00
4	seseorang yang patuh kepada perintah atasan	10	13,33	20	26,67
5	kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang	16	21,33	31	41,33
	Jumlah	75	100	75	100

Tabel-3
Tema Utama dan Pendukung Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa per Kelompok Sampel

No.	Opsi Tema	Kelas	Utama		Pendukung	
			f	%	f	%
1	kekuatan seseorang yang bersumber dari makhluk gaib	7.1	0	0,00	0	0,00
		7.2	0	0,00	0	0,00
		7.3	0	0,00	0	0,00
2	setiap kawasan memiliki asal-usul sesuai dengan legenda masingmasing	7.1	3	4,00	2	2,67
		7.2	3	4,00	2	2,67
		7.3	2	2,67	2	2,67

Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Volume 3, Nomor 3, Mei 2024
DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.593

Tabel-3 (Lanjutan)
Tema Utama dan Pendukung Cerita Rakyat 'Badang Perkasa' menurut Interpretasi Siswa per Kelompok Sampel

No.	Opsi Tema	Kelas	Utama		Pendukung	
			f	%	f	%
2	setiap kawasan memiliki asal-usul sesuai dengan legenda masingmasing	7.1	3	4,00	2	2,67
		7.2	3	4,00	2	2,67
		7.3	2	2,67	2	2,67
3	kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala	7.1	13	17,33	6	8,00
		7.2	14	18,67	6	8,00
		7.3	14	18,67	6	8,00
4	seseorang yang patuh kepada perintah atasan	7.1	2	2,67	7	9,33
		7.2	3	4,00	6	8,00
		7.3	5	6,67	7	9,33
5	kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang	7.1	6	8,00	11	14,67
		7.2	5	6,67	10	13,33
		7.3	5	6,67	10	13,33
	Jumlah	7.1	24	32,00	26	34,67
		7.2	25	33,33	24	32,00
		7.3	26	34,67	25	33,33
	Total		75	100	75	100

1. Tema Utama 'Badang Perkasa'

Tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah 'kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 41 siswa (54,67 persen). Opsi lainnya 'kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang' maksimal hanya 16 siswa atau setara 21,33 persen (Tabel-2 kolom-3).

2. Tema Utama 'Badang Perkasa' per Kelompok Sampel

Kelompok sampel kelas 7.1 berinterpretasi bahwa tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' adalah ' kekuatan seseorang yang bersumber dari ketaqwaan kepada Allah Taala'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 13 dari 25 siswa (17,33 persen).

Kelompok sampel kelas 7.2 berinterpretasi bahwa tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' adalah ' kekuatan seseorang yang bersumber dari ketaqwaan kepada Allah Taala'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 14 dari 25 siswa (18,61 persen).

Kelompok sampel kelas 7.3 berinterpretasi bahwa tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa' adalah ' kekuatan seseorang yang bersumber dari ketaqwaan kepada Allah Taala'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 14 dari 25 siswa (18,61 persen).

Berdasarkan data di atas, tidak terdapat perbedaan interpretasi tema utama cerita rakyat 'Badang Perkasa'. Tegasnya, semua kelompok sampel berinterpretasi tema utama yang sama yakni kekuatan seseorang yang bersumber dari ketaqwaan kepada Allah Taala'.

3. Tema Pendukung 'Badang Perkasa'

Tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' menurut interpretasi siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Jakarta adalah 'kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 11 siswa (41,33 persen). Opsi lainnya 'kekuatan seseorang yang bersumber dari ketakwaan kepada Allah Taala' maksimal hanya 18 siswa atau setara 24,00 persen (Tabel-2 kolom-4).

https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2809-5367
e-ISSN : 2809-6355

4. Tema Pendukung 'Badang Perkasa' per Kelompok Sampel

Kelompok sampel kelas 7.1 berinterpretasi bahwa tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' adalah 'kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 11 dari 25 siswa (14,67 persen).

Kelompok sampel kelas 7.2 berinterpretasi bahwa tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' adalah 'kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 10 dari 25 siswa (13,33 persen).

Kelompok sampel kelas 7.3 berinterpretasi bahwa tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' adalah 'kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang'. Hal ini ditandai oleh tingginya frequensi jawaban untuk opsi yang bersangkutan yakni 10 dari 25 siswa (13,33 persen).

Berdasarkan data di atas, tidak terdapat perbedaan interpretasi tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa'. Tegasnya, semua kelompok sampel berinterpretasi tema utama yang sama yakni kekuatan seseorang yang bersumber dari ketaqwaan kepada Allah Taala'.

BADANG PERKASA (Razak, 2020:23-28)

Ketika itu umurnya baru sekitar 30 tahun. Badannya ceking, kurus-kering; kerangka tulang iganya terlihat jika dia tidak menggunakan baju. Tingginya pun tidak lebih dari 160 cm. Lelaki yang berkulit hitam-pekat itu yang berasal dari Pulau Buru, Karimun cukup dikenal di masa jayanya kemaharajaan Johor-Riau-Lingga. Dialah yang bernama Badang.

Melihat kondisi fisiknya itu, Sultan Lingga-Riau sangat tidak percaya dengan keperkasaan Badang yang selalu menjadi buah bibir orang ramai. Sultan pun sangat sulit percaya perihal galah (baca: alat penujang sampan) adalah batang nio (baca: pohon kelapa). Itulah sebabnya, sultan ingin melihat sendiri keperkasaan Badang sebagaimana yang menjadi buah bibir orang ramai. Setelah menerima titah sultan, Badang pergi ke istana. Sultan memerintah Badang supaya mengambil pucuk nibung (sejenis pohon pinang yang batangnya penuh dengan duri) dengan syarat pohon itu tidak boleh ditebang dan tidak pula dibenarkan menggunakan tangga atau alat bantu lainnya.

Disaksikan oleh pegawai istana dan ribuan rakyat jelata, Badang pun segera melaksanakan titah sultan. Orang-orang yang melihatnya tersirap dada (berdebar). Mereka menjadi ragu. Apakah si Badang mampu melakukan perintah sultan? Apakah badan Badang akan dipenuhi oleh duri-duri nibung? Akankah sultan murka jika Badang ternyata tidak dapat melakukannya? Apakah memang Badang itu perkasa? Banyak lagi pertanyaan lain yang muncul di dalam benak orang-orang kecil termasuk para pembesar kerajaan yang sedang menunggu hasil pekerjaan berat itu. Mendekatlah Badang pada pohon yang penuh duri itu. Dicekalnya (dipegang) dengan kedua tangannya batang nibung itu dalam posisi menjongkok. Setelah itu, pohon nibung itu dicabutnya. Selanjutnya, pokok nibung itu direbahkannya dengan tenang. Dia melakukan itu seperti dia mencabut pokok ubi dan malahan lebih mudah dari itu. Pucuk nibung itu diambilnya dengan tenang dan kemudian segera dipersembahkannya kepada sultan.

Masyarakat yang pernah melihat Badang tahu benar keperkasaan lelaki ceking yang suka berkelana itu. Di dalam kehidupan sehari-hari, Badang sangat suka makan ulam (lalap). Jika dia sedang berada di Daik, menjelang makan siang, dia pergi sebentar ke puncak Gunung Daik untuk mengambil ulam. Seketika itulah ulam dapat dibawanya sebelum nasi panas yang sudah berada di pinggan menjadi sejuk.

Dari mana Badang memperoleh keperkasaan itu? Satu versi menyebutkan, lelaki yang kuburnya terdapat di Pulau Buru, Kabupaten Karimun,

Provinsi Kepulauan Eiau, memperoleh sendiri melalui amalan-amalan baik sebagaimana seseorang mendapatkan kekuatan. Dia adalah pribadi yang sopan-santun, rendah hati dan tidak sombong. Allah Yang Mahakuasa menurunkan kekuatan kepadanya. Versi lain mengatakan, keperkasaan Badang itu diperoleh dari pemberian jin. Untuk versi ini tentulah mempunyai cerita tersendiri.

Alkisah, ketika masih budak-budak, Badang suka memasang lukah. Biasanya dia sering mendapatkan ikan banyak dari lukah-lukahnya. Namun demikian, selama beberapa hari terakhir Badang tidak mendapatkan ikan sebagaimana biasanya. Dia pun menaruh curiga. Setelah lukah-lukah itu dipasangnya kembali, dia pun melakukan pengintaian. Badang yang diberikan kemampuan oleh Allah untuk dapat melihat berbagai makhluk gaib, melihat ikan-ikan di dalam lukahnya diambil dan dimakan oleh jin. Bukan main sakit hati Badang melihat tingkah laku jin itu. Pertama, dia mendekati pada jin. Setelah itu, dicekiknyalah jin itu sekuat tenaganya. Jin minta ampun kepada Badang karena sudah sakit hendak bernafas. Badang menambah kekuatan cekiknya, jin bertambah menjerit terlolong-lolong minta ampun. 'Hamba berjanji tidak lagi mencuri dan berjanji akan memberikan kekuatan prima jika Tuan melepas hamba', berkatalah jin terseot-seot. Setelah itu, Badang melepaskan tangannya dari leher jin karena di hatinya datang pula rasa kasihan.

Kononnya masuklah kekuatan baru pada badan Badang dari Allah Yang Mahakuasa melalui jin itu. Versi kedua ini tidaklah begitu kuat sebab kemampuan Badang kecil mencekik jin merupakan wujud keperkasaan Badang itu sendiri atas kehendak-Nya.

Setelah dewasa, di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Badang suka mondar-mandir pergi ke setiap pelosok di bawah kekuasaan kemaharajaan Johor, Lingga-Riau. Kawasan itu mencakup seluruh wilayah tanah semenanjung, Pulau Lingga, Pulau Singkep, Pulau Bintan, Pulau Batam, Pulau Buluh, Pulau Karimun, dan Pulau Buru. Menjelang akhir hayatnya, Badang bergelar hulubalang bagi sebuah kerajaan di Singapura, konon ketika kesultanan mulai pecah saat pusat pemerintahan bertempat di Daik. Setelah itu, tidak dapat dicari kabar yang jelas tentangnya sehingga dia dipanggil untuk selamanya oleh Allah Yang Mahakuasa.

Saat ini makam Badang dapat ditemui di Pulau Buru, termasuk wilayah administratif Kabupaten Karimun. Katanya, makam itu merupakan makam batu yang diukir dengan motif hias gajah menyusui. Orang-orang Pulau Buru menyapanya sebagai Makam Tok Badang. Jangan sebarang sapa kepada Tok Bandang. Mengapa? Supaya tidak kualat.

DISKUSI

Pembelajaran tentang tema utama dan tema pendukung cerita rakyat 'Badang Perkasa' mendapat perhatian positif dari para siswa. Ada dua hal yang diyakini terjadinya kondisi di atas. Pertama, pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni pendekatan konstruktivisme. Para siswa sangat antusias mengemukakan pendapat secara lisan bagi mereka yang berkarakter ekstrovesi sedangkan yang berkarakter introversi giat melakukan setiap fase dalam pembelajaran dalam pendekatan konstruktivisme fase Nadhem. Kedua, faktor media yakni bahan ajar itu sendiri. Para siswa tmudah mengakses cerita rakyat 'Badang Perkasa' yang termuat dalam bahan ajar. Mereka juga mudah mengekspresikan gagasan melalui bidang-bidang kosong dalam bahan ajar yang juga menjadi media pembelajaran.

Fungsi bahan ajar sebagaimana diulas di atas memperkuat tentang urgennya bahan ajar. Dengan kata lain, artikel ini mempertegas bahawa bahan ajar sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi ini selaras dengan peneliti lain yang termuat dalam artikel ilmiah di jurnal online (Mustikawati, 2023:357-368; Erlina, 2024:841-852; Miftah, 2013:95-105).

SIMPULAN

Ada empat simpulan artikel. Simpulan yang dimaksud:

https://pembahas.dialeks.id/index.php/jp
p-ISSN : 2809-5367
e-ISSN : 2809-6355

1) tema utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa adalah kondisi fisik tidak menentukan kekuatan seseorang;
2) tema utama cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa tidak sama per kelompok sampel;
3) tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa adalah patuh kepada perintah atasan;
4) tema pendukung cerita rakyat Badang Perkasa menurut interpretasi siswa tidak sama per kelompok

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Editor: Jakarta: Raja Renika Cipta.

Bada, Steve O. (2015). Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), Volume 5, Issue 6 Ver. I, Nov. - Dec. 2015, 66-70.*

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dagar, V. & Yadav, A. (2018). Constructivism: A Paradigm for Teaching and Learning. *Arts and Social Sciences Journal, Volume 7, Issu 4, July, 2016, 1-4.*

Elmustian, Rasdana, O., & Alfalah, A. (2024). Tema Utama Cerpen Profetik menurut Respon Mahasiswa Baru. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 3(2), 203–212. https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.576

Erlina. (2022). Supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Mata Pelajaran untuk Menyusun Teks Sequensial sebagai Bahan Ajar Membaca . Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 841–852. https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.214

Jasin, Z. M. & Shaari, A. S. (2012). Keberkesanan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pengajaran Komsas Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu, Vol. 2, Bil. 1 (Mei 2012): 79-92.*

Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 1(5), 585–594. https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.142

Malik, R. S. & Hamied, F. A. (2014). Research Methods: A Guide for First Time Researchers. Bandung: UPI Press.

Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105.

Mustikawati, T. (2023). Supervisi Klinik Kepala Sekolah terhadap Guru Kelas Tinggi guna Mereproduksi Paragraf Model untuk Bahan Ajar Terpadu. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2(3), 357–368. https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.284

Rahman, E.& Jalil, A. (2004). *Teori Sastra*. Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra, dan Jurnalistik, Universitas Riau

Razak, A. (2020). Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau. Pekanbaru: UR Press.

Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.

Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.

Razak, A. (2022). *Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi-1. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.

Sari, T. H. (2023). Nilai Humor Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Penilaian Siswa Kelas X. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 2(5), 675–682. https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.533

Sukiman. (2008). Teori Pembelajaran dalam Pandangan Konstruktivisme dan Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2008, hlm. 59-70.*

Sumiyadi & Durrachman, M. (2014). *Sanggar Sastra: Pengalaman Artistik dan Estetik*. Sastra. Bandung: Alfabeta.

Supardan, D. (2016). Teori dan Praktik Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Edunomic, Volume 4, No.1, Tahun 2016, 1-12*.

Zhang, Lawrence J. (2008). Constructivist Pedagogy in Strategic Reading Instruction: Exploring Pathways to Learner Development in the English as a Second Language (ESL) Classroom. *EFL Vocabulary Learning Through Codeswitched Reading Tasks View Project,* Instr Sci 36, *2008, 89-116.*

https://batam.suara.com/read/2021/06/07/124417/sejarah-lengkap-kota-batam-asal-usul-nama-hingga-hubungan-dengan-kerajaan-inggris